



## RESEARCH ARTICLE

### The Effect of Audiovisual Media on Adolescents' Perceptions and Knowledge of Teeth Whitening Treatment

Anita Rosa<sup>1</sup>, Dharma Satya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departement of Endodontics, Faculty of Dentistry, Universitas YARSI, Indonesia

<sup>2</sup>Departement of Prosthodontics, Faculty of Dentistry, Universitas YARSI, Indonesia

---

#### Abstract

**Introduction:** Adolescents are unique individuals who are in transition to adulthood. At this time, adolescents have a desire to have an attractive appearance. Teenagers also tend to have a habit of smoking, drinking coffee or tea. These habits can reduce the beauty of teeth due to tooth discolouration. Currently, the availability of over-the-counter teeth whitening products is increasing. In order not to be easily influenced by the promotion of teeth whitening products, every community, especially adolescents, should have good perceptions and knowledge about teeth whitening treatments. There are various media in conveying information, including audiovisual media. This study aims to assess perceptions and knowledge about teeth whitening treatment before and after being given education with audiovisual media. **Materials and Methods:** Data were collected from 200 adolescents aged 18-24 years through electronic questionnaires. The study was conducted by pre-test and post-test on the respondents who had been divided into control group (poster) and intervention group (video). **Results:** There was an increase in the percentage of adolescents who had good perceptions and knowledge about teeth whitening treatment after being given education. There was no difference in perception before and after the intervention but there was a significant increase in knowledge in the provision of education with audiovisual media. **Conclusion:** Audiovisual media is effective in improving adolescents' perceptions and knowledge of teeth whitening treatments.

**Keywords:** Perception, Knowledge, Audiovisual Media, Adolescents, Teeth Whitening Treatment

---

#### Corresponding Author:

Email: [anita.rosa@yarsi.ac.id](mailto:anita.rosa@yarsi.ac.id)

## Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Persepsi dan Pengetahuan Remaja Mengenai Perawatan Pemutihan Gigi

### Abstrak

**Pendahuluan:** Remaja merupakan sosok unik yang berada dalam masa transisi menuju dewasa. Pada masa ini, remaja memiliki keinginan untuk memiliki penampilan yang menarik. Remaja juga cenderung memiliki kebiasaan merokok, minum kopi atau teh. Kebiasaan ini dapat mengurangi keindahan gigi karena terjadinya perubahan warna gigi. Saat ini, ketersediaan produk pemutih gigi yang dijual bebas semakin meningkat. Agar tidak mudah terpengaruhi dengan promosi dari produk pemutih gigi, setiap masyarakat khususnya remaja sebaiknya memiliki persepsi dan pengetahuan yang baik mengenai perawatan pemutihan gigi. Terdapat berbagai media dalam menyampaikan informasi, diantaranya media audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk menilai persepsi dan pengetahuan mengenai perawatan pemutihan gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audiovisual. **Material dan Metode:** Pengambilan data dilakukan terhadap 200 remaja usia 18-24 tahun melalui kuesioner elektronik. Penelitian dilakukan dengan *uji pre test* dan *post test* pada responden yang telah dibagi menjadi kelompok kontrol (poster) dan kelompok intervensi (video). **Hasil:** Terdapat peningkatan persentase jumlah remaja yang memiliki persepsi dan pengetahuan baik mengenai perawatan pemutihan gigi setelah diberikan edukasi. Tidak terdapat perbedaan persepsi sebelum dan sesudah intervensi namun terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada pemberian edukasi dengan media audiovisual. **Kesimpulan:** Media audiovisual efektif dalam meningkatkan persepsi dan pengetahuan remaja terhadap perawatan pemutihan gigi.

**Kata kunci:** Persepsi, Pengetahuan, Media Audiovisual, Remaja, Perawatan Pemutihan Gigi

### PENDAHULUAN

Gigi merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang penampilan. Warna gigi merupakan salah satu faktor yang menentukan keindahan senyuman. Gigi yang putih, bersih dan sehat akan mendukung keindahan senyuman dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Perawatan pemutihan gigi menjadi satu perawatan gigi kosmetik yang populer di kalangan masyarakat. Perawatan pemutihan gigi telah mengubah sikap dan persepsi masyarakat terhadap dokter gigi dengan pemahaman baru tentang kemudahan dalam meningkatkan estetika gigi.<sup>1</sup> Perawatan pemutihan gigi merupakan perawatan yang mudah dan yang paling sedikit destruktif dalam memutihkan warna gigi.<sup>2</sup>

Pada penelitian di Riyadh oleh Riyadh College's of Dentistry and Pharmacy (2016) menyatakan bahwa dari 294 responden hanya 32.3 % responden yang puas dengan penampilan giginya dan 46.3% diantaranya dikarenakan warna gigi yang tidak baik. Sebanyak 86% responden sudah mencoba untuk memperbaiki penampilan giginya dengan produk pemutihan gigi di rumah dan hanya 9% yang melakukannya di klinik dokter gigi. Pasta gigi merupakan produk yang paling banyak digunakan (90.1%, diikuti dengan dental gel (7.9%) dan 2% menggunakan *white strip*.<sup>1</sup>

Suat survey di Hong Kong menunjukkan bahwa dari 1159 responden, sebanyak 80% tidak puas dengan warna giginya, 61% wanita dan 53 % pria merasa membutuhkan bleaching untuk memutihkan gigi mereka. Penelitian ini menyimpulkan tingginya tingkat kesadaran dan persepsi akan kebutuhan perawatan pemutihan gigi pada penduduk dewasa muda di Hong Kong.<sup>3</sup>

Saat ini pelayanan perawatan pemutihan gigi dan ketersediaan produk pemutih gigi yang dijual bebas semakin meningkat jumlahnya. Agar tidak mudah terpengaruhi dengan promosi dari produk pemutih gigi maka setiap masyarakat sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif mengenai perawatan pemutihan gigi.<sup>3</sup>

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>4</sup> Meskipun terdapat perbedaan batasan kelompok usia remaja, namun secara umum masa remaja itu dikaitkan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja melakukan pencarian jati diri. Pada usia tersebut terjadi banyak perubahan, baik hormonal, fisik, psikologis hingga lingkungan sosial. Perubahan fisik dan mental yang terjadi pada remaja begitu cepat. Pada fase ini, remaja ingin tampil menonjol, ingin menjadi pusat perhatian, idealis, bercita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Remaja berusaha memantapkan identitas diri, dan berpenampilan sempurna untuk meyakinkan bahwa dirinya menarik. Remaja dapat menjadi sangat cemas dan tertekan apabila ada yang kurang pada penampilan dirinya. Berbagai cara akan mereka lakukan untuk menutupi kekurangan dan bisa diterima oleh lingkungan.<sup>5</sup> Remaja memiliki kebutuhan yang berbeda disebabkan karena meningkatnya keinginan dalam estetika serta berpotensi untuk menggunakan tembakau, alkohol dan obat-obatan lainnya yang bisa memengaruhi perubahan warna giginya.<sup>6</sup>

Persepsi merupakan proses pemaknaan, interpretasi yang didahului oleh penerimaan stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu. Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal masing-masing individu.<sup>7</sup>

Perilaku dan tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.<sup>8</sup> Pengetahuan termasuk faktor predisposisi dalam berperilaku positif karena dengan pengetahuan seseorang akan mulai mengenal, mencoba, dan melakukan suatu tindakan.

Di masa keterbukaan informasi sekarang ini, suatu informasi dapat diperoleh dari sarana komunikasi seperti media massa, atau media sosial. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat termasuk informasi mengenai kesehatan. Dalam penyampaian informasi media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Media audiovisual merupakan media yang dapat menunjang pendidikan kesehatan.<sup>9</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Saat ini ketersediaan dan variasi produk pemutih gigi yang dijual bebas semakin meningkat jumlahnya. Produk pemutih gigi yang mengklaim dapat membuat gigi putih cemerlang terkadang membutuhkan masyarakat. Supaya tidak mudah terpengaruhi dengan iklan di berbagai media massa, maka setiap masyarakat khususnya remaja yang ingin melakukan perawatan sebaiknya memiliki persepsi positif dan pengetahuan mengenai prosedurnya, efek samping hingga konsekuensi yang mungkin terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap persepsi dan pengetahuan remaja mengenai perawatan pemutihan gigi.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas YARSI yang berusia remaja usanya akhir atau dewasa muda yaitu 16-24 tahun. Responden yang terpilih telah menandatangani *informed consent*. Pengukuran variabel dilakukan dua kali dalam satu waktu menggunakan uji

komparasi. Sebelum dilakukan pemberian edukasi diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan berupa pemberian edukasi melalui media audiovisual (video) dan media visual (poster). Setelah itu *posttest* dengan soal yang sama diberikan kembali. Sebelum dilakukan pengambilan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada alat ukur.

Kuesioner diberikan dalam bentuk *electronic form* dan terdiri dari 15 soal persepsi dan 12 soal pengetahuan perawatan pemutihan gigi. Pertanyaan persepsi berupa pertanyaan tingkat kesetujuan responden mengenai penyebab perubahan warna gigi, pentingnya warna gigi, jenis perawatan pemutihan gigi, indikasi perawatan, efek samping, kegunaan perawatan dan cara pemeliharaan kesehatan gigi. Untuk menilai pengetahuan, pertanyaan yang diberikan ialah mengenai benar atau salahkan pernyataan yang diberikan. Pertanyaan ini mengenai pengertian perawatan pemutihan gigi, penyebab perubahan warna, indikasi, jenis perawatan dan pemeliharaan kesehatan serta efek samping perawatan.

## HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel		Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	30
	Perempuan	140	70
Umur	16-17 tahun	8	4
	18-19 tahun	92	46
	20-24 tahun	140	70
Kebiasaan merokok	Ya	12	6
	Tidak	188	94
Informasi tentang pemutihan gigi	Iklan Televisi	20	10
	Instagram	134	67
	Facebook	1	0.5
	Media Cetak	12	6
	Lain lain	33	16.5

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (70%), berusia 25-24 tahun (70%), tidak merokok (94%), serta mendapat informasi terutama dari media Instagram (67%).

**Tabel 2.** Tingkat Persepsi dan Pengetahuan Remaja Tentang Perawatan Pemutihan Gigi

Variabel	Jumlah		Prosentase
Sebelum edukasi Persepsi	Baik	52	26
	Cukup	148	74
	Kurang	0	0
Pengetahuan	Baik	7	3.5
	Cukup	51	25.5
	Kurang	142	71
Sesudah Edukasi Persepsi	Baik	133	66.5
	Cukup	67	33.5
	Kurang	0	0
Pengetahuan	Baik	42	21
	Cukup	67	33.5
	Kurang	91	45.5

Berdasarkan Tabel 2. diketahui persepsi baik remaja sebelum edukasi adalah 26% dan pengetahuan baik hanya 3.5%. Setelah dilakukan edukasi didapatkan bahwa persepsi baik sebesar 66.5% dan pengetahuan baik sebesar 21%.

Dari hasil jawaban sejumlah pertanyaan persepsi yang diberikan, nilai terendah ialah mengenai efek samping yang ditimbulkan oleh perawatan pemutihan gigi dan persepsi tertinggi ialah mengenai gigi dapat berubah warna akibat kebiasaan merokok. Pengetahuan terendah ialah mengenai perawatan pemutihan gigi yang tidak ditujukan untuk semua orang dan pengetahuan tertinggi ialah menyikat gigi dapat membantu mencegah perubahan warna gigi.

**Tabel 3.** Pertanyaan Persepsi dan Pengetahuan Remaja Dengan Nilai Tertinggi dan Terendah

Pertanyaan	Hasil Jawaban	
	Setuju	Tidak Setuju
Perawatan pemutihan gigi memiliki efek samping	52(36%)	148 (74%)
Gigi dapat berubah warna karena kebiasaan merokok	135 (67.5%)	65(32.5%)
Pengetahuan	Benar	Salah
Perawatan pemutihan gigi tidak boleh dilakukan pada ibu hamil	36(18%)	164(82%)
Sikat gigi dua kali sehari dapat membantu mencegah perubahan warna gigi	142(71%)	38(29%)

Berdasarkan Tabel 3. diketahui 74% remaja tidak setuju bahwa perawatan pemutihan gigi memiliki efek samping. Sebanyak 67.5% remaja setuju bahwa merokok dapat menyebabkan perubahan warna gigi. Remaja yang belum mengetahui bahwa perawatan pemutihan gigi bukan untuk siapa saja ialah sebesar 82%. Sebagian besar remaja (71%) sudah mengetahui bahwa sikat gigi dua kali sehari dapat membantu mencegah perubahan warna gigi.

**Tabel 4.** Persepsi dan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dengan Media Poster dan Video

Variable	Mean (SD)	p-value
<b>Media Poster</b>		
Persepsi		
Sebelum	44.96(3.2)	0.476
Sesudah	45.67(4.28)	
Pengetahuan		
Sebelum	4.81(2.00)	0.426
Sesudah	5.44(1.97)	
<b>Media Video</b>		
Persepsi		
Sebelum	44.96 (3.25)	0.000
Sesudah	46.77(3.72)	
Pengetahuan		
Sebelum	4,76 (2.08)	0.002
Sesudah	6.49(2.27)	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik rata-rata persepsi sebelum edukasi media poster adalah 44.96 dan sesudah 45.67. Hasil uji statistik sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media poster dengan menggunakan *paired t test* diperoleh hasil nilai  $p > 0.05$ . Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi dengan media poster menunjukkan peningkatan dari 4.81 menjadi 5.44, namun tidak terdapat perubahan. tingkat pengetahuan secara signifikan ( $p > 0.05$ ). Hasil uji statistik rata-rata persepsi sebelum edukasi media video adalah 44.96 dan sesudah 46.77 Hasil uji statistik sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan menggunakan *paired t test* diperoleh hasil nilai  $p < 0.05$ . Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi dengan media video menunjukkan peningkatan dari 4.76 menjadi 6.49, dan terdapat perubahan. tingkat pengetahuan secara signifikan ( $p < 0.05$ ). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara variabel persepsi dan pengetahuan antara kelompok poster dan kelompok video digunakan analisis dengan menggunakan Mann-Whitney. Hasil tersebut ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Persepsi dan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi antara Media Poster dan Media Video.

Variable	Mean (SD)	p-value
Persepsi		
- Kelompok Poster	45.67(4.28)	0.053
-Kelompok Video	46.77(3.72)	
Pengetahuan		
- Kelompok Poster	5.44(1.97)	0.000
-Kelompok Video	6.49(2.27)	

Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan persepsi antara kelompok poster dan kelompok video ( $p > 0.053$ ) dan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan antara kelompok poster dan kelompok video ( $p < 0.05$ ).

## PEMBAHASAN

Analisis data yang diambil dari 200 remaja, menunjukkan bahwa mayoritas memiliki persepsi yang baik (66.5%) mengenai perawatan pemutihan gigi, namun remaja yang memiliki pengetahuan baik masih sedikit (21%). Sebagian besar responden beranggapan bahwa perawatan pemutihan gigi tidak menimbulkan efek samping. Hal ini tentu tidak sejalan dengan penelitian yang ada bahwa perawatan pemutih gigi dapat menimbulkan beberapa efek samping, seperti gigi sensitif, penurunan kekerasan email<sup>2</sup>, dan iritasi gusi.<sup>6</sup> Anggapan bahwa gigi dapat berubah warna disetujui oleh 67.5 % responden. Merokok tidak hanya berbahaya untuk kesehatan umum tapi juga untuk kesehatan gigi dan mulut. Akibat kebiasaan merokok yang dapat terjadi ialah timbulnya noda gigi, kerusakan gigi, penyakit periodontal, resesi gingiva hingga kanker mulut<sup>10</sup>. Pengetahuan terendah ialah mengenai perawatan pemutihan gigi yang tidak ditujukan untuk semua orang<sup>6</sup> dan pengetahuan tertinggi ialah menyikat gigi dapat membantu mencegah perubahan warna gigi.

Terjadi kenaikan nilai rata-rata persepsi dan pengetahuan responden setelah pemberian media poster dan video, namun berdasarkan uji statistik tidak ada perbedaan bermakna persepsi dan pengetahuan pada kelompok poster. Sedangkan perbedaan persepsi dan pengetahuan yang terjadi pada kelompok video menunjukkan perbedaan yang bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian Munadirah (2017) yang menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak.<sup>11</sup> Informasi melalui media video yang disajikan secara audio visual dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Pada media video, objek dapat bergerak dinamis sehingga memberikan kesan pada penglihatan dan pendengaran sehingga penyerapan informasi menjadi lebih maksimal.<sup>9</sup>

Informasi mengenai pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan berbagai bentuk, media video merupakan media yang praktis dan fleksibel dalam menyampaikan informasi. Efektifitas media dalam memberikan pendidikan tidak dinilai dari kecanggihannya atau teknologi yang digunakan namun dapat dilihat dari hasil peningkatan pengetahuan serta dapat merubah persepsi dari responden.<sup>9</sup>

Persepsi positif dan pengetahuan yang baik mengenai perawatan pemutihan gigi sangat diperlukan terutama bagi remaja. Persepsi yang baik menandakan bahwa seseorang memiliki

pemahaman terhadap suatu stimulus yang merangsang panca indera, sehingga dapat melakukan pemilihan, penilaian dan menghasilkan perilaku tertentu.<sup>12</sup>

Perawatan pemutihan gigi merupakan perawatan yang dapat membuat warna gigi menjadi lebih putih sehingga dapat meningkatkan estetika senyuman dan menunjang penampilan. Remaja merupakan sosok dewasa muda yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi perhatian dan terlihat menarik. Persepsi dan pengetahuan baik yang dimiliki remaja diharapkan dapat membuatnya menjadi lebih bijak dan selektif dalam melakukan perawatan pemutihan gigi dan menggunakan produk pemutih gigi yang dijual bebas.<sup>3</sup>

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat peningkatan persentase jumlah remaja yang memiliki persepsi dan pengetahuan baik mengenai perawatan pemutihan gigi setelah diberikan edukasi. Terdapat perubahan signifikan tingkat persepsi dan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan media video, namun tidak terdapat perubahan tingkat persepsi dan pengetahuan dengan menggunakan media poster. Persepsi yang masih perlu ditingkatkan ialah mengenai adanya efek samping dari perawatan pemutihan gigi dan pengetahuan mengenai indikasi dari perawatan pemutihan gigi. Penggunaan media audiovisual lebih efektif dibandingkan media visual dalam meningkatkan persepsi dan pengetahuan remaja terhadap perawatan pemutihan gigi.

Media audiovisual merupakan media informasi yang efektif dalam menyampaikan informasi, sehingga disarankan bagi institusi pendidikan atau kesehatan untuk menggunakan media audiovisual dalam memberikan edukasi tentang pendidikan kesehatan. Penggunaan media ini dapat dibuat dengan menarik dan informatif sehingga dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan efektif untuk meningkatkan persepsi dan pengetahuan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Qadir A, Wahid A, Alshamrani AMT, City R. General Public Perceptions and Knowledge on Tooth Bleaching in Riyadh , KSA. 2018;71(April):2727–37.
2. Elfallah HM, Bertassoni LE, Charadram N, Rathsam C, Swain M V. Effect of tooth bleaching agents on protein content and mechanical properties of dental enamel. *Acta Biomater* [Internet]. 2015;20(April):120–8. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1016/j.actbio.2015.03.035>
3. Pursuit THE, Bright OF. *Community Health Project Report 2013*. 2013;(186).
4. Andriani R, Suhrawardi, Hapisah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *J Inov* [Internet]. 2022;2(10):3441–6. Tersedia pada: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
5. Diananda A. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *J ISTIGHNA*. 2019;1(1):116–33.
6. Lee SS, Zhang W, Lee DH, Li Y. Tooth Whitening in Children and Adolescents : A Literature Review. 2005;362–8.
7. Fuady I, Arifin H, Kuswarno E. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *J Penelit Komun dan Opini*

- Publik. 2017;21(1):123770.
8. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2 ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
  9. Ardiani ND, Andhikantias YR. Pemberian Pembelajaran Video Terhadap Pengetahuan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Rt 01, Rw1, Sruni, Boyolali. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2018;87–90.
  10. Kusuma ARP. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut. *Kedokt Gigi Unissula* [Internet]. 2011;49(1):124. Tersedia pada: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/39/33>
  11. Munadirah. Perbandingan Efektivitas Media Video dan Flip Chart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Kelas IV dan V di SDN NO 38 Boro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto. *Media Kesehat Gigi* [Internet]. 2017;16(2):5–10. Tersedia pada: <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/758/320>
  12. Asfia F. Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (COVID 19) Tahun 2021. *J Baja Heal Sci*. 2021;1(02):168–78.